

---

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis

**Salmawati**

*Program studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
e-mail: salmawati-2088@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 54,60 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 40% ini berarti masih berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 73,80 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80% ini berarti telah memenuhi standar KKM atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode ekspositori, pemberian kuis

## **ABSTRACT**

The main problem in this study it's whether through expository method depends on your delivery quiz can improve the results studied physics at learners class XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar. This research aims to improve the results of learning physics with expository methods with the granting of a quiz on learners class XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar district of north polombangkeng district takalar. This type of research this is a class action research which consisted of two cycles where each cycle is carried out as many as four times. Research procedures include: (1) Planning, (2) Action, (3) Tahap observasi dan evaluasi, (4) Reflection. The subject in this study are students class XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polombangkeng north takalar county as many as twenty people. The results of this study showed that after using the expository method by administering a quiz on the average value of the cycle I learning results students achive comma fifty-four sixty with a minimum criterion (KKM) of forty percent, this means are still at a low category. While on cycle II the average value of learning results students achieve seventy three comma eighty, with a minimum criteria (KKM) of eighty percent it means that fulfills the KKM or are on a high category. Based on the results of the above research, can be summed up the results of learning physics in learners class XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polur takalar through expository methods with the awarding of the quiz are on the increase

**Key Word:** learning outcomes, methods expository, awarding of the quiz

## **I. PENDAHULUAN**

Fenomena pembelajaran merupakan fenomena yang sudah sejak lama mengemuka. Sebagian besar pembelajaran pada tiap sekolah di indonesia masih

menampakkan ciri-ciri sistem belajar konvensional. Setiap aspek dari proses pembelajaran itu dinilai mengandung banyak kelemahan, bahkan secara agregat menjadi kontrak produktif terhadap pengembangan

diri dan kompetensi peserta didik. Walaupun demikian, paradigma baru pendidikan yang menyusun kurikulum berbasis kompetensi berupaya melakukan perubahan sistem pembelajaran konvensional. Berbagai inovasi program pendidikan telah dilaksanakan, diantaranya perubahan kurikulum, pengadaan buku ajar dan pengadaan pelatihan bagi tenaga-tenaga pendidik. Semua itu diadakan karena mengingat begitu penting peranan pendidikan dalam pembangunan, dalam hal ini sebagai wadah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu dalam memenuhi pendidikan yang berkualitas maka guru hendaklah memiliki peran yang bisa mewujudkan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara yang mesti ditempuh oleh guru adalah menerapkan inovasi akan metode-metode, pendekatan atau teknik pembelajaran sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi peserta didik meningkatkan dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat dari sebelumnya. Dengan memenuhi hal tersebut, maka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada tiap sekolah, dan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terungkap bahwa peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar menghadapi permasalahan yang pada hakikatnya sama dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Sesuai dengan data yang diperoleh

dari seorang guru bahwa hasil belajar peserta didik hanya sebagian yang memenuhi standar KKM yakni 70 secara individual dan 80% secara klasikal. Hal ini disebabkan metode ceramah yang digunakan oleh guru yang sangat monoton (hanya memakai satu metode saja) dan tidak divariasikan dan sistem pembelajaran yang konvensional, yang semata-mata berpusat pada guru.

Masalah tersebut dapat diminimalisir melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat dalam belajar fisika. Melalui metode ini peserta didik memperoleh pengetahuan dari guru yang sudah diolah sedemikian rupa, memberikan pelatihan dan menjawab soal-soal latihan dengan bimbingan dari guru, peserta didik lebih aktif dari guru dalam menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal latihan dan kuis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai masalah yang dihadapi disekolah ini, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Polut Takalar tahun 2010/2011 masih ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi standar KKM, terlihat bahwa rata-rata perolehan nilai peserta didik sebesar 66,03 dari 32 peserta didik dengan 19 peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 59,34% peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang peserta didik atau persentase sekitar 40,62%. Dari data ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> masih tergolong rendah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut diatas, ini disebabkan karena metode yang digunakan tetap, tanpa metode yang bervariasi. Sesuai dari informasi yang saya dapat, permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan guru yang mengajar, tingkat keaktifan peserta didik yang lebih rendah, pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru, dan terungkap pula bahwa cara mengajar guru sebelumnya lebih baik karena mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tahun berikutnya maka dibutuhkan model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik secara keseluruhan, salah satunya dengan menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis.

Data-data hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultan T (2011 : 56) yang menggunakan metode pemberian kuis untuk peningkatan hasil belajar fisika menyatakan bahwa metode dengan pemberian kuis diawal pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X. I SMA Negeri 9 Makassar dapat dibuktikan dengan nilai skor rata-rata tes hasil belajar fisika dari siklus I 9,76% dan siklus II adalah 68,29% (Sultan T, 2011 : 40).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas berarti bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran fisika, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis pada Peserta Didik Kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar”.

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar tahun ajaran 2012/2013?

Metode ekspositori adalah pengajaran yang telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu. Dari metode pembelajaran yang biasa diterapkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali diselengi dengan diskusi dapat ditingkatkan lagi dengan me-nerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis. Somantri (dalam Sunartombs, 2009) membedakan metode ekspositori dan metode ceramah. Dominasi

guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Metode ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2012 semester I tahun ajaran 2012/2013 dan dilakukan di SMA Negeri 2 Polut Takalar.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu metode pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan melakukan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan menuju perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini digunakan setting kelas, dengan kelas II IPA<sub>2</sub> sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dari tiga siklus yang direncanakan. Setiap siklus tindakan meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi tindakan dan (4) refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : lembar observasi, angket, soal kuis dan soal tes hasil belajar. Adapun teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini digunakan data kuantitatif berupa tes hasil belajar dan data kualitatif berupa hasil observasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Baik siklus I maupun siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dari kedua siklus tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran fisika melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Polut Takalar semester Ganjil kelas II IPA<sub>2</sub> pada mata pelajaran Kinematika dan Gravitasi tahun ajaran 2012/2013 pada pertemuan pertama sampai akhir (8 kali pertemuan). Jumlah peserta didik pada kelas ini adalah 20 peserta didik dan yang aktif ada 19 peserta didik.

Proses pengambilan data dalam penelitian dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar mendapat hasil yang maksimal dalam pengambilan data. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dari tiga siklus yang direncanakan.

Agar pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat berjalan lancar, peneliti melakukan tahap perencanaan tindakan dengan (1) Membagikan buku siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai materi yang disampaikan (2) Membuat soal kuis (3)

Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik dan (4) Menyusun lembar angket untuk peserta didik dan lembar angket diberikan pada akhir siklus II.

Pelaksanaan tindakan dalam tiap siklusnya, di awal pertemuan diberi kuis dengan 2 sampai dengan 3 soal dalam waktu 10 sampai 15 menit. Dari hasil kuis dikumpulkan dan diambil beberapa jawaban secara acak untuk dievaluasi hasil pekerjaan peserta didik tersebut.

Penyajian materi dengan membagikan buku siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat runtut dan ada banyak waktu untuk berinteraksi dengan peserta didik. Adanya pembagian buku siswa ini mempunyai waktu yang cukup, juga mengakibatkan peluang peserta didik untuk lebih aktif dalam latihan soal menjadi lebih banyak.

Pada penyampian materi peneliti menjelaskan seperlunya, dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif untuk bertanya. Peneliti mengkaitkan materi yang disampaikan dengan materi yang sudah pernah peserta didik peroleh di bangku SMP. Peneliti membuka pertanyaan ke peserta didik tentang materi yang sudah pernah didapat di SMP dan yang ada kaitannya dengan materi yang baru dibahas. Selain itu peneliti juga menekankan tambahan–tambahan materi baru

yang belum pernah peserta didik peroleh di bangku SMP. peneliti juga membuka kesempatan bagi peserta didik yang akan bertanya atau mengemukakan pendapat.

Setelah materi disampaikan kepada peserta didik setelah itu diberi soal–soal latihan untuk dikerjakan dan bagi peserta didik yang mau mengerjakan di depan kelas mendapatkan nilai tambahan. Dalam proses ini peneliti berkesempatan untuk mengelilingi satu-persatu hasil pekerjaan peserta didik dan membimbing peserta didik secara individu. Dari hasil pekerjaan di papan tulis peneliti membahas secara klasikal dan menekankan letak-letak kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal dan kemudian membimbingnya kembali sampai mengerti.

Di akhir pertemuan peneliti bersama-sama peserta didik merangkum hasil pembahasan materi yang dipelajari. Selama pembelajaran siklus I dan II berlangsung peneliti dibantu dua pengamat melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan peserta didik yakni; guru fisika dan guru honorer.

Sebelum soal tes diberikan soal di uji validitasnya oleh dosen validator. Adapun dari hasil uji validitas untuk soal tes I sebanyak 40 soal dan yang valid dan layak untuk diujikan adalah 30 soal dan soal tes II sebanyak 25 soal dan tidak ada butir soal.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	2	10
2.	35 – 54	Rendah	9	45
3.	55 – 64	Sedang	1	5
4.	65 – 84	Tinggi	8	40
5.	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis, dari 20 peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar, terdapat 2 orang peserta didik (10%) yang mendapat nilai sangat rendah, sedangkan 9 orang peserta didik (45%) yang mendapat nilai rendah, 1 orang peserta didik (5%) peserta didik yang mendapat nilai sedang, sementara 8 orang peserta didik (40%) peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, serta terdapat 0 (tidak ada) orang peserta didik (0%) yang masuk dalam kategori sangat

tinggi, artinya tidak ada peserta didik yang mencapai nilai sangat tinggi pada siklus I.

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan daya serap peserta didik. Apabila daya serap peserta didik terhadap materi fisika dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Polut Takalar yaitu 70 secara individual dan 80% secara klasikal maka, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar fisika pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas XI IPA<sub>2</sub> pada siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 69%	Tidak tuntas	12	60
70% - 100%	Tuntas	8	40
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 40% atau 8 orang peserta didik dari 20 orang peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 60% atau 12 orang peserta didik dari 20 orang peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan cukup

besar jumlah peserta didik perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan karena Sebagian peserta didik terutama yang duduk di belakang kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran, Adanya kuis belum menjadikan kebiasaan bagi peserta didik, tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik, terbatasnya jumlah buku peserta didik

yang dibagikan, kurangnya tugas dan pelatihan yang diberikan oleh peserta didik, dan teknik penyajian informasi yang kurang luas serta pada saat pembelajaran peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran masih sangat sedikit. Misalnya peserta didik yang mengajukan dan menjawab pertanyaan

adalah peserta didik yang sama dan peserta didik yang lain belum bisa mengemukakan pendapatnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I berada pada kategori rendah. Berdasarkan angka yang diperoleh pada akhir siklus I inilah sehingga dilakukan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X1 IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Gravitasi pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	2	10
3.	55 – 64	Sedang	2	10
4.	65 – 84	Tinggi	15	75
5.	85 – 100	Sangat tinggi	1	5
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas, dapat jelaskan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis mengalami peningkatan, dimana dari 20 peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar, terdapat 0% (tidak ada) yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 2 orang peserta didik (10%) yang mendapat nilai rendah, 2 orang peserta didik (10%) peserta didik yang mendapat nilai sedang, sementara 15 orang peserta didik (75%) peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, serta terdapat 1 orang peserta

didik (5%) peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi, ini berarti bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dan lebih dari seperdua peserta didik yang memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan sebelumnya.

Apabila tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMA Negeri 2 Polut Takalar untuk bidang studi fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II seperti pada tabel 4.

**Tabel 4.** Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas X1 IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Gravitasi pada Siklus II.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 64%	Tidak tuntas	4	20
65% - 100%	Tuntas	16	80
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80% atau 16 peserta didik dari 20 orang termasuk dalam kategori tuntas dan 20% atau 4 orang peserta didik dari 20 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Peningkatan ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran

berlangsung di kelas, peserta didik terutama yang duduk di belakang sudah dapat beradaptasi dalam pembelajaran, adanya kuis menjadikan peserta didik mencari buku materi yang dipelajari, guru atau pengajar membagikan buku peserta didik kepada peserta didik setiap orang, memberikan bimbingan pelatihan setiap pertemuan dan memberikan tugas diakhir pembelajaran untuk dikerjakan di rumah dan peserta didik lebih aktif dalam bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

Untuk melihat hasil analisis nilai tes hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Perolehan Peserta Didik (n = 20)			Ketuntasan		Daya Serap (%)
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	76	30	54,60	8	12	40
II	88	48	73,80	16	4	80

Pada Tabel 5. memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Persentase daya serap yang dimiliki peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut Takalar yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 40% dan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 80%.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran setiap siklus dengan frekuensi kehadiran peserta didik dalam setiap pembelajaran meningkat, dari siklus I sebesar 88,75% selama 4 kali

pertemuan menjadi 93,75% pada siklus II yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran fisika, meskipun masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Peserta didik yang nampak tidak siap mengikuti kuis mengalami penurunan. Pada siklus I persentasenya sebesar 26,25% sedangkan pada siklus II menjadi 8,75%. Peserta didik yang berbuat curang pada saat pemberian kuis juga mengalami penurunan. Pada siklus I persentasenya sebesar 20% sedangkan pada siklus II menjadi 2%. Peserta didik yang mengumpulkan jawaban kuis tepat waktu mengalami peningkatan, dari siklus I

sebesar 11,25% menjadi 22,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Perhatian peserta didik untuk mengikuti pelajaran fisika di kelas mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase peserta didik yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 77,5% dan pada siklus II sebesar 83,75%. Hal ini menunjukkan perhatian peserta didik untuk pelajaran fisika meningkat. Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentasenya sebesar 10% sedangkan pada siklus II menjadi 11,25%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan meningkat, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan peserta didik untuk menggali informasi dari materi yang diajarkan semakin meningkat. Pada siklus I persentasenya sebesar 11,25% dan pada siklus II sebesar 32,5%. Peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentasenya sebesar 31,25% sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 46,25%. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang bersedia mengerjakan latihan di papan tulis. Peserta didik yang mengerjakan soal latihan di kelas meningkat. Hal ini dapat dilihat persentase peserta didik yang mengerjakan soal latihan dari tiap siklus.

Pada siklus I persentasenya sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 81,25%. Peserta didik yang mengajukan diri untuk menyelesaikan soal di papan tulis mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Pada siklus I persentasenya sebesar 7,5% sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 11,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan semakin meningkat. Peserta didik yang menjawab dengan benar soal di papan tulis juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentasenya sebesar 5% sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan telah dipahami dengan benar. Persentase peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran mengalami penurunan. Pada siklus I persentasenya sebesar 12,5% dan pada siklus II menjadi 3,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik untuk mengikuti pelajaran fisika semakin baik.

#### **a. Hasil kuis siklus I**

Sebagaimana yang terlihat dalam lampiran dari 20 peserta didik diperoleh skor kuis rata-rata setelah diberikan tindakan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Pada siklus I dapat diketahui skor kuis yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 30,75 pada pertemuan kedua sebesar 54,0 dan pada pertemuan ketiga sebesar 55,5

### **b. Hasil kuis siklus II**

Sebagaimana yang terlihat dalam lampiran dari 20 peserta didik dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran diperoleh nilai kuis rata-rata pada kuis I sebesar 64,30, pada kuis II sebesar 73,70 dan pada kuis III sebesar 78,35. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dengan diberikan kuis pada setiap pertemuan.

### **c. Nilai tugas siklus II**

Sebagaimana yang terlihat dalam lampiran dari 20 peserta didik dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran diperoleh nilai kuis rata-rata tugas pada pertemuan pertama sebesar 69,55 pada pertemuan kedua sebesar 70,55 dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai sebesar 72,95.

Selain dari hasil kuantitatif dan kualitatif yang diteliti dapat pula dilihat dari hasil angket yang memuat tentang tanggapan peserta didik secara umum selama siklus I sampai siklus II dan hasil refleksi peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pendapat peserta didik tentang pelajaran fisika

Sebagian besar dari peserta didik berpendapat bahwa pelajaran fisika begitu cukup menyenangkan dan tidak membosankan, salah satu alasannya karena dengan diberikan kuis dapat diketahui sampai mana kemampuan peserta didik dan mengingat materi sebelumnya.

2) Pendapat peserta didik tentang cara guru mengajar

Sebagian besar dari peserta didik berkomentar bahwa cara guru mengajar sudah baik dan sangat serius dalam mengajar serta perhatian kepada peserta didik dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang telah diikuti.

3) Tanggapan peserta didik terhadap pemberian kuis pada setiap pembelajaran

Untuk hal ini, umumnya peserta didik menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa dengan sering memberikan kuis maka dengan sendirinya peserta didik akan terlatih mengadakan persiapan dengan belajar di rumah serta dengan serius memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini nampak memberikan semangat dan motivasi mereka dalam belajar fisika. Namun sebagian kecil peserta didik beranggapan bahwa waktunya ditambah dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 40% menjadi 80% pada siklus II.

## **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA<sub>2</sub> SMA Negeri 2 Polut

Takalar dengan diberikan beberapa tindakan seperti memberikan tugas pada setiap pertemuan, memiliki buku pegangan, dan memberikan bimbingan setiap soal-soal latihan.

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan tiga hal, yaitu (1) Diharapkan kepada para guru khususnya guru bidang studi fisika agar kiranya dapat menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. 2) Pemberian kuis dalam setiap pertemuan dalam perkuliahan dapat dilakukan untuk memacu peserta didik belajar dan sebagai salah satu usaha guru agar peserta didik tidak terlambat sekolah. 3) Diharapkan model pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis.

## PUSTAKA

- Alma, Bukhori, dkk. 2010. *Guru Profesi nal*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arismunandar. 2011. *Model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Makassar: UNM
- Herawaty, Hatty. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Teknik Multi Level Learning (MLL)*. Skripsi. FKIP UNISMUH
- Hernawan, Harry, A, dkk. 2008. *Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beriontasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Sultan, T. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran*. Skripsi. FKIP UNISMUH
- Sunartombs. 2009. *Pengertian Metode-Metode Ekspositori*. <http://wordpress.com>. Diakses pada tanggal 08/05/2012.
- Wardani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.